

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sebagai masyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya khususnya, peneliti menyadari akan keragaman dan kekayaan kebudayaan di Indonesia umumnya dan di Kabupaten Tasikmalaya khususnya. Ragam kebudayaan tersebut melahirkan ragam kesenian yang sangat patut diapresiasi. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti bermaksud mengaplikasikan salah satu bentuk apresiasi peneliti.

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang sudah di bahas di BAB I yaitu untuk mengetahui dan menskripsikan bentuk dan struktur penyajian kemudian bagaimana fungsi kesenian *Calung Tarawangsa* di Desa Parung Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Kemudian dengan berbagai landasan teori yang dipaparkan di BAB II dan menggunakan pendekatan secara kualitatif yang dibahas di BAB III. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesenian *Calung Tarawangsa* merupakan salah satu bentuk pertunjukan seni musik atau yang dikenal sebagai konser di masa sekarang. Namun, ada perbedaan yang khas antara pertunjukan kesenian *Calung Tarawangsa* dengan konser lain yakni adanya pakem atau ketentuan dalam penyajiannya.

Struktur penyajian kesenian *Calung Tarawangsa* memiliki tiga bagian yakni pembukaan (*bubuka*), isi (*eusi*), dan penutupan (*mulang*) dengan satu lagu wajib di masing-masing bagian. Pada bagian pembukaan (*bubuka*), ditandai dengan lagu wajib pertama yang berjudul “Bubuka”, kemudian lagu kedua dan seterusnya adalah

bagian isi (*eusi*) yang ditandai dengan lagu wajib kedua yang berjudul “Ayun”. Di bagian isi, banyaknya lagu ditentukan tergantung kebutuhan pertunjukan. Bagian terakhir merupakan bagian penutup dengan satu lagu wajib yang ketiga yang berjudul “Mulang”.

Konteks antara kesenian *Calung Tarawangsa* dengan masyarakat sekitar khususnya Desa Parung Kecamatan Cibalong, kesenian *Calung Tarawangsa* memiliki peran dan fungsi. Peran dan fungsi kesenian tradisional ini berkembang menjadi lebih kompleks seiring perkembangan zaman. Pada zaman dulu, kesenian *Calung Tarawangsa* hanya digunakan sebagai ritual persembahan atau syukuran terhadap karunia Tuhan akan kesuburan ladang cocok tanam khususnya sawah sehingga menghasilkan panen yang melimpah yang disimbolkan dengan sosok “Dewi Sri”. Sekarang peran dan fungsi kesenian tradisional ini berkembang seiring perkembangan terhadap kebutuhan terhadap seni itu sendiri. Peran dan fungsi itu diantaranya adalah sebagai sarana hiburan, media pendidikan, dan juga sebagai presentasi estetik bagi daerah Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya, bahkan Provinsi Jawa Barat.

## B. Saran

Penelitian ini memang diakui memiliki banyak kekurangan terkait dengan pembahasan yang kurang mendalam dalam beberapa unit analisis. Kekurangan penelitian ini dapat menjadi gagasan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti akan memberikan saran terkait analisis yang dihasilkan. Berikut ini beberapa saran yang diberikan peneliti terkait dengan penelitian dalam makalah ini.

1. Disarankan untuk kebutuhan penelitian yang selanjutnya agar lebih mengerucutkan secara khusus objek penelitian yang akan diteliti, karena penelitian ini masih terlalu kompleks dan terlalu banyak yang diteliti sehingga kurang menghasilkan temuan data yang sangat terperinci.
2. Disarankan untuk budayawan dan pelaku seni *Calung Tarawangsa* khususnya di Kecamatan Cibalong untuk lebih memperhatikan pewarisan kesenian ini secara serius, karena berdasarkan temuan di lapangan, pelaku kesenian *Calung Tarawangsa* ini hanya tinggal satu grup atau bisa dianggap hampir punah.

